

## [Dalam Rangka Hari Jadi ke-8, Abdurrahman Wahid Center UI Menggelar Pameran Seni Rupa Virtual](#)

Ditulis oleh Redaksi pada Thursday, 23 July 2020



**Dalam rangka memperingati Sewindu (8 tahun) *Abdurrahman Wahid Center for Peace and Humanities Universitas Indonesia (AWCPH UI)* diselenggarakan pameran seni rupa virtual berjudul *Virtue (Kebajikan)*. Selain untuk perayaan ulang tahun lembaga, pameran tersebut sekaligus sebagai respons terhadap wabah virus corona Covid 19 yang tengah mengubah kehidupan kita secara fundamental.**

Pameran dibuka oleh Hj. Ibu Shinta Nuriyah Abdurrahman Wahid. Dalam sambutannya, Ibu Shinta Nuriyah menyampaikan pandangannya bahwa seni dapat mengasah kepekaan hati, meningkatkan kualitas kemanusiaan dan kreativitas kita yang amat dibutuhkan di tengah krisis akibat wabah atau pandemi.

Pameran ini melibatkan lebih dari 40 seniman dari berbagai generasi, kota dan negara seperti India, Jepang dan Australia. Beberapa di antaranya merupakan seniman terkemuka, antara lain Heri Dono, Nasirun, Tommy F Awuy, Jumaldi Alfi, Jumaadi, Erica Hestu Wahyuni, Putu Sutawijaya, dan banyak lagi lainnya. Masing-masing seniman memiliki karakteristik tersendiri, sehingga pameran ini menawarkan keragaman secara visual dan

konseptual.

Duduk sebagai kurator adalah peneliti di AWCPH UI, yaitu Faisal Kamandobat dengan Nabilla F Fiandhini sebagai co-kurator. Mereka memilih tema “*virtue*” (kebajikan) berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, tema ini merupakan konsep penting dalam pemikiran etika, sejak zaman klasik hingga era kontemporer sekarang ini. Di tengah situasi krisis akibat wabah, *virtue* berkaitan dengan kemampuan seseorang, terutama para pemangku kebijakan, dalam mengambil sikap dan tindakan yang dianggap tepat sebagai bentuk tanggung jawab sosial.

Baca juga: Humor Gus Dur: Alasan Tidak Pakai Sepatu

Kedua, tema “*virtue*” memiliki kedekatan dengan semangat dan pemikiran Gus Dur yang kerap mengambil risiko demi memperjuangkan etika dan moralitas yang diyakini kebenarannya, baik dalam bidang spiritual-keagamaan, politik-ekonomi, maupun seni-budaya. Tujuannya adalah untuk mencipta tatanan kehidupan yang lebih baik dan manusiawi dengan terbitnya demokrasi dan keadilan, terutama pada masa pasca Orde Baru.

Dalam pameran ini, para seniman mengetengahkan “*virtues*” (dalam arti plural, bukan tunggal), sesuai latar belakang sosio-kultural masing-masing, sehingga memberi dimensi kosmopolitan dari tema ini. Secara umum, para seniman berusaha mentransformasikan kearifan local masing-masing ke dalam format seni masa kini, baik modern maupun kontemporer, sehingga terasa aktual dan relevan dengan perkembangan zaman.

Berbeda dengan konsep *virtue* dan filsafat yang sering terkesan abstrak, *virtue* dalam seni tampil lebih konkret, segar dan menyenangkan. Dengan kekuatannya tersebut, lewat pameran ini diharapkan dapat membawa kita pada kebajikan-kebajikan utama (*cardinals of virtues*), terutama di masa masa sulit seperti sekarang ini. Selain itu, juga dapat meningkatkan dan memperluas kesadaran di tengah perkembangan masyarakat yang sangat cepat dan beragam.

Pihak curator mengemas pameran ini dengan menggabungkan instalasi arsitektural dan animasi karikatural yang menggambarkan kebajikan dalam bentuk gambaran besar dunia (makrokosmos) di masa depan. Para pemirsa dapat menemukan nuansa humor, keharuan, sains dan teknologi, juga spiritualitas dari berbagai tradisi keagamaan dengan format

visual yang segar.

Baca juga: Berbeda dengan Pemerintah, GP Ansor Luncurkan Kursus Online Bahasa Korea Gratis

Sebagai contoh, mengingat keadaan berat akibat virus corona, lukisan-lukisan diangkut dengan wahana jet-jet futuristik, kemudian pengumuman pameran dilakukan melalui “layar tancap” di luar angkasa, di mana astronot bertemu dengan Gus Dur di tengah mandala antariksa. Orang-orang arif dan bijaksana seperti Aristoteles, Konfucius, Jalaluddin Rumi, Jesus Kristus serta Buddha juga ikut “hadir” dalam pameran ini dalam bentuk animasi.

Format pameran tersebut dilakukan oleh kurator sebagai cara mendekatkan seni rupa dengan masyarakat luas. Selain itu, juga untuk memberi kebahagiaan dan kegembiraan di tengah masa sulit akibat wabah Covid-19. Bagi masyarakat yang ingin menikmati pameran dapat menjumpai pada tautan: [bit.ly/VIRTUEAWCPHUI](https://bit.ly/VIRTUEAWCPHUI). Pameran ini berlangsung sejak 18 Juli 2020 dan telah ditonton oleh lebih 1000 orang.